

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap 15 pengusaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Daftar Informan (Pengusaha Kerupuk Singkong)**

NO	NAMA	LAMA MENJADI PENGUSAHA	TEMPAT TINGGAL
1	Aisyah	40 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Gampa, RT. 01
2	Janiah	35 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Gampa, RT. 01
3	Hj. Nainah	42 tahun (sebagai pekerjaan sampingan)	Desa Sungai Gampa, RT. 01
4	Isam	35 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Gampa, RT. 01
5	Arbaniah	3 tahun (sebagai pekerjaan sampingan)	Desa Sungai Sahurai, RT. 03
6	Erna	7 tahun (sebagai pekerjaan sampingan)	Desa Sungai Sahurai, RT. 01
7	Nurhayah	23 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Sahurai, RT. 01
8	Mardiah	30 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Sahurai, RT. 01
9	Misbah	9 tahun (sebagai pekerjaan sampingan)	Desa Sungai Sahurai, RT. 01
10	Kartini	38 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Sahurai, RT. 01
11	Basmah	45 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Sahurai, RT. 01
12	Hj. Inun	33 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Sahurai, RT. 01
13	Iput	20 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Sahurai, RT. 02
14	Halimah	37 tahun (sebagai pekerjaan sampingan)	Desa Sungai Gampa, RT. 01
15	Niah	32 tahun (sebagai pekerjaan pokok)	Desa Sungai Gampa, RT. 01

*Sumber: Data diolah, Zakiah, 2018.*

#### 1. Gambaran Usaha Kerupuk Singkong

Kerupuk singkong merupakan salah satu kerupuk yang mungkin sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Kerupuk singkong terbuat dari singkong yang diparut. Masyarakat menyukai kerupuk singkong karena kerupuk singkong memiliki cita rasa yang enak dan juga gurih.

Usaha kerupuk singkong dikerjakan oleh sebagian besar ibu-ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga mereka. Menurut ibu-ibu, usaha ini merupakan pekerjaan pokok mereka karena para suami mereka bertani pada siang hari dan pada malam hari baru dapat membantu dalam proses pembuatan. Dalam proses pembuatan biasanya dilakukan di rumah mereka, dibantu dengan beberapa mesin pembuat agar dapat mempermudah dalam memproduksi kerupuk singkong, seperti mesin pemotong singkong dan mesin penggiling singkong. Usaha kerupuk singkong sangat menjanjikan karena banyaknya peminat kerupuk singkong hingga sampai luar daerah. Dengan adanya usaha ini maka dapat membantu menambah penghasilan dalam rumah tangga. Usaha kerupuk singkong dijalankan oleh sebuah keluarga masyarakat dengan bantuan keluarganya masing-masing. Usaha ini merupakan usaha yang menurut mereka mudah dilakukan dan penghasilannya pun lumayan. Oleh karena itu, banyak masyarakat di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai ini yang memproduksi kerupuk singkong, untuk mencukupi kehidupan keluarga mereka.

Berikut beberapa responden yang penulis akan deskripsikan usahanya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis:

- a) Nama : Aisyah
- Lama usaha : 40 tahun
- Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Menurut ibu Aisyah, usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha

tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 1.000.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk membiayai keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga.

Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Membuat kerupuk singkong mudah dan untuk mendapatkan bahan bakunya sendiri juga tidak sulit. Bahan utama yang digunakan untuk membuat kerupuk singkong adalah singkong yang memiliki kualitas baik. Kerupuk singkong termasuk salah satu kerupuk yang laris di pasaran. Kerupuk singkong banyak dijual di pasar-pasar tradisional yang dijual dengan harga yang sangat terjangkau. Banyak masyarakat yang menyukai kerupuk singkong ini yang telah memberikan fakta bahwa kerupuk singkong memiliki potensi bisnis yang sangat baik untuk dimanfaatkan. Usaha kerupuk singkong sudah berjalan sekitar 40 tahun yang lalu. Usaha ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga beliau. Karena banyaknya peminat yang menyukai kerupuk singkong menyebabkan beliau bertahan dengan usaha tersebut. Biasanya

usaha ini sangat tergantung pada cuaca, karena apabila cuaca buruk seperti turunnya hujan maka akan menyulitkan mereka dalam memproduksi kerupuk singkong. Dengan modal awal Rp. 350.000,- beliau sudah bisa memproduksi kerupuk singkong dan penghasilan yang beliau dapat lumayan yaitu sekitar Rp. 500.000,- sampai Rp. 700.000,-. Menurut beliau usaha ini tidak menentu penghasilannya karena apabila banyak dalam memproduksi maka penghasilan yang didapat akan banyak. Akan tetapi apabila sedikit dalam memproduksi, maka penghasilan yang didapat akan sedikit pula. Jadi, apabila beliau banyak memproduksi maka penghasilan yang beliau dapat terkadang bisa mencapai Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,- perbulan dan itupun apabila rutin dalam memproduksi. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok beliau karena menurut beliau penghasilannya lebih menguntungkan dibandingkan dengan penghasilan yang lain dan usaha ini merupakan usaha yang beliau bisa.<sup>1</sup>

- b) Nama : Janiah  
Lama usaha : 35 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Menurut ibu Janiah, usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 1.500.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum

---

<sup>1</sup>Aisyah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Gampa, 14 Juli 2018.

mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Usaha kerupuk singkong sangat menguntungkan bagi keluarga, karena dengan adanya usaha ini dapat menambah penghasilan dan membantu perekonomian rumah tangga mereka. Dalam proses pembuatan pun sangat mudah dilakukan dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Dengan adanya mesin-mesin yang dapat membantu dalam proses pembuatan dan untuk memudahkan pekerjaan. Mesin ini dapat mempersingkat waktu dalam proses pembuatan agar hasil yang didapat lebih besar dengan waktu yang cepat. Biasanya bahan baku didapat dari orang yang memiliki kebun singkong, dan diantar ke rumah. Usaha kerupuk singkong sudah menjadi pekerjaan pokok beliau. Biasanya kerupuk singkong di pasarkan ke Banjarmasin, Kapuas, Samarinda, dan palangkaraya. Dengan modal Rp. 1.000.000,- maka penghasilan yang didapat sekitar Rp. 2.000.000,- hingga Rp. 3.000.000,- perbulan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Janiah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Gampa, 14 Juli 2018.

- c) Nama : Hj. Nainah  
Lama usaha : 42 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Menurut Hj. Nainah, usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 1.200.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat keperluan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga.

Usaha kerupuk singkong sudah sangat lama beliau jalankan, sekitar 42 tahun. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga mereka. Dengan adanya usaha ini maka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Kendala yang dihadapi biasanya pada cuaca buruk

seperti turunnya hujan, dan terkadang bahan baku singkong pun susah didapat. Penghasilan yang didapat dalam usaha kerupuk singkong ini kurang banyak kalau dibandingkan dengan bertani maka penghasilan yang didapat lebih banyak penghasilan bertani, karena itulah yang menyebabkan usaha ini hanya sebagai usaha sampingan, bukan sebagai usaha pokok bagi keluarga. Biasanya usaha ini dilakukan oleh 2 orang dan terkadang dari keluarga juga ada yang membantu. Kerupuk singkong ini di pasarkan sampai kedaerah-daerah seperti Anjir, Banjarmasin, Kapuas, Sampit.<sup>3</sup>

- d) Nama : Isam  
Lama usaha : 35 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Menurut ibu Isam, usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 800.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila

---

<sup>3</sup>Hj. Naimah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Gampa, 14 Juli 2018.

ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga mereka, setiap hari yang beliau lakukan yaitu membuat kerupuk, dari awal pelepasan kulit singkong hingga singkong menjadi sebuah kerupuk singkong yang bisa dikonsumsi oleh penggemar kerupuk singkong. Usaha kerupuk singkong sangat menjanjikan dan penghasilannya pun sangat menguntungkan. Selain mudah dalam pembuatan, usaha ini juga banyak digemari oleh ibu-ibu rumah tangga. Usaha ini dilakukan oleh sendiri, dan terkadang bisa dibantu oleh keluarga. Usaha ini sudah 35 tahun dijalankan, dengan modal awal sekitar Rp. 400.000,- maka beliau sudah bisa memproduksi kerupuk singkong. Penghasilan yang didapat lumayan menjanjikan yaitu dari sekitar Rp. 1.000.000,- dan terkadang bisa lebih. Menurut beliau usaha ini tidak menentu penghasilannya, apabila dalam memproduksi banyak penghasilan yang didapat banyak, apabila sedikit penghasilan yang didapat bisa sedikit, dan apabila penghasilan sedikit yang beliau dapat bisa kurang dari Rp. 1.000.000,- dan apabila penghasilan beliau banyak bisa mencapai Rp. 4.000.000,- perbulan.<sup>4</sup>

- e) Nama : Arbaniah  
Lama usaha : 3 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 03

---

<sup>4</sup>Isam, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 14 Juli 2018.

Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 700.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya.

Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Ibu Arbaniah adalah seorang pengusaha kerupuk singkong, walaupun beliau masih baru 3 tahun dalam menjalani usaha ini, namun menurutnya usaha ini sangat membantu menambah penghasilan dalam rumah tangga. Hanya berawal dari modal Rp. 500.000,- beliau dapat menjalankan usahanya untuk memproduksi kerupuk singkong. Dan penghasilan yang beliau dapat sekitar Rp. 1.000.000,- terkadang apabila beliau lebih banyak lagi mengeluarkan modal dan lebih banyak lagi memproduksi kerupuk singkong maka terkadang penghasilannya bisa mencapai Rp. 1.500.000,-.

Usaha ini merupakan usaha yang menurut beliau penghasilannya lebih besar dibandingkan dengan usaha yang lain yang dijalankan. Usaha ini dijalankan dengan seorang diri dan terkadang dibantu oleh keluarga, dan beliau tidak memiliki karyawan yang dapat membantu pekerjaannya. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok karena hanya pekerjaan ini yang bisa dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi dalam usaha ini yaitu cuaca buruk seperti turunnya hujan dan bahan baku yang terkadang susah didapatkan. Kerupuk singkong yang sudah siap untuk dijual biasanya di pasarkan ke berbagai daerah yaitu Banjarmasin, Kapuas, Anjir, dan Sampit.<sup>5</sup>

- f) Nama : Erna  
Lama usaha : 7 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 01

Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 600.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus

---

<sup>5</sup>Arbaniah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 14 Juli 2018.

dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Ibu Erna adalah seorang ibu rumah tangga dengan 3 orang anak. Sebagai ibu rumah tangga peran beliau juga sebagai penopang perekonomian rumah tangga keluarga yang diperoleh beliau dari usaha kerupuk singkong. Usaha tersebut mulai digeluti beliau dari 7 tahun yang lalu hingga sampai sekarang. Usaha ini berawal dari keinginan beliau untuk menambah penghasilan keluarga dalam rangka membantu suami setelah melihat usaha suami yang kurang lancar. Suami beliau yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang hanya setahun sekali panen baru ada penghasilan rumah tangga, sedangkan untuk penghasilan perbulan tidak ada maka dari itu timbul keinginan beliau untuk membantu menambah penghasilan suami dengan menjalankan usaha kerupuk singkong.

Menurut beliau banyak orang yang meminati kerupuk singkong maka dari itu beliau yakin kerupuk singkong akan laku di pasaran. Hanya dengan modal awal sekitar Rp 300.000,- beliau sudah bisa memproduksi kerupuk singkong dan penghasilan yang beliau dapat bisa mencapai Rp. 700.000,- sampai Rp 800.000,- apabila beliau memproduksi lebih banyak lagi maka penghasilan yang beliau dapat bisa mencapai Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,- perbulan. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok beliau karena pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang satu-satunya yang beliau kuasai. Usaha ini biasanya beliau lakukan sendiri,

namun terkadang dibantu oleh keluarga. Kerupuk singkong biasanya di pasarkan ke berbagai daerah yaitu Banjarmasin, Anjir, dan Kapuas.<sup>6</sup>

g) Nama : Nurhayah  
Lama usaha : 23 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 01

Menurut ibu Nurhayah, usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 700.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat keperluan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Usaha kerupuk singkong adalah usaha yang dijalankan oleh beliau pada 23 tahun yang lalu. Mulanya beliau bekerja sebagai

---

<sup>6</sup>Erna, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 15 Juli 2018.

penjual pakaian, namun usaha itu dirasa kurang menguntungkan bagi beliau. Beliau bekerja karena kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari keluarga. Menurut beliau usaha yang beliau lakukan ini untuk mengisi waktu luang dari pada terbuang sia-sia. Disamping alasan itu beliau juga mengungkapkan bahwasanya ingin menambah penghasilan dari keluarga sekaligus untuk membantu suaminya dalam menambah penghasilan rumah tangga mereka. Dengan modal awal yang beliau keluarkan yaitu sekitar Rp 700.000,- perbulan maka penghasilan yang beliau dapat yaitu sekitar Rp. 1.500.000,- . Apabila beliau lebih banyak memproduksi kerupuk singkong terkadang penghasilan yang beliau dapat bisa mencapai Rp. 2.000.000,- perbulan. Dengan adanya usaha ini sangat membantu menambah penghasilan keluarga, dan penghasilan ini dibandingkan dengan penghasilan yang lain sangat menguntungkan. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok beliau yang beliau jalankan sampai saat ini. Biasanya dalam memproduksi kerupuk singkong yang menjadi kendala adalah cuaca buruk seperti turunnya hujan dan bahan baku yang mulai susah didapat.<sup>7</sup>

- h) Nama : Mardiah  
Lama usaha : 30 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 01

Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga.

---

<sup>7</sup>Nurhayah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 15 Juli 2018.

Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 1.000.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Ibu Mardiah adalah seorang pengusaha kerupuk singkong, beliau sudah lumayan lama dalam menjalankan usaha kerupuk singkong yaitu sudah sekitar 30 tahun dalam menjalani usaha ini.

Menurutnya usaha ini sangat membantu menambah penghasilan dalam rumah tangga. Hanya berawal dari modal Rp. 300.000,- beliau dapat menjalankan usahanya untuk memproduksi kerupuk singkong. Dan penghasilan yang beliau dapat sekitar dari kisaran Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,- terkadang apabila beliau lebih banyak lagi mengeluarkan modal dan lebih banyak lagi memproduksi kerupuk singkong maka terkadang penghasilannya bisa mencapai Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000. Usaha ini merupakan usaha yang menurut beliau penghasilannya lebih besar dibandingkan dengan usaha yang lain yang dijalankan. Usaha ini dijalankan dengan seorang diri dan terkadang dibantu oleh keluarga,

dan beliau tidak memiliki karyawan yang dapat membantu pekerjaannya. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok karena hanya pekerjaan ini yang bisa dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi dalam usaha ini yaitu cuaca buruk seperti turunnya hujan dan bahan baku yang terkadang susah didapatkan. Kerupuk singkong yang sudah siap untuk dijual biasanya di pasarkan ke berbagai daerah yaitu Banjarmasin, Kapuas, Anjir, dan Sampit.<sup>8</sup>

- i) Nama : Misbah
- Lama usaha : 9 tahun
- Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 01

Menurut ibu Misbah, usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 1.200.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya. Dengan

---

<sup>8</sup>Mardiah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 15 Juli 2018.

adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Usaha kerupuk singkong sudah berjalan sekitar 9 tahun yang lalu. Dimana usaha ini merupakan usaha turun temurun dari keluarga beliau. Karena banyaknya peminat yang menyukai kerupuk singkong maka itulah yang menyebabkan beliau bertahan dengan usaha tersebut. Biasanya usaha ini sangat tergantung pada cuaca, karena apabila cuaca buruk seperti turunnya hujan maka akan menyulitkan mereka dalam memproduksi kerupuk singkong. Dengan modal awal Rp. 300.000,- beliau sudah bisa memproduksi kerupuk singkong dan penghasilan yang beliau dapat lumayan yaitu sekitar Rp. 500.000,- sampai Rp. 600.000,-. Menurut beliau usaha ini tidak menentu penghasilannya karena apabila banyak dalam memproduksi maka penghasilan yang didapat akan banyak tapi apabila sedikit dalam memproduksi maka penghasilan yang didapat akan sedikit pula. Jadi apabila beliau banyak memproduksi maka penghasilan yang beliau dapat terkadang bisa mencapai Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,- perbulan dan itupun apabila rutin dalam memproduksi. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok beliau karena menurut beliau penghasilannya lebih besar dibandingkan yang lain.<sup>9</sup>

- j) Nama : Kartini  
Lama usaha : 38 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 01

---

<sup>9</sup>Misbah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 15 Juli 2018.

Menurut ibu Kartini, usaha kerupuk singkong ini sangat menguntungkan bagi keluarganya, karena dengan adanya usaha ini dapat menambah penghasilan dan membantu perekonomian rumah tangga mereka. usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 750.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya.

Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Dalam proses pembuatan pun sangat mudah dilakukan dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Dengan adanya mesin-mesin yang dapat membantu dalam proses pembuatan dan untuk memudahkan pekerjaan. Mesin ini dapat mempersingkat waktu dalam proses pembuatan agar hasil yang didapat lebih besar dengan waktu yang cepat. Biasanya bahan baku didapat dari orang yang memiliki kebun singkong, dan diantar ke

rumah. Usaha kerupuk singkong ini sudah menjadi pekerjaan pokok beliau. Biasanya kerupuk singkong di pasarkan ke Banjarmasin, Anjir, Kapuas, Samarinda dan Palangkaraya. Dengan modal Rp. 800.000,- maka penghasilan yang didapat sekitar Rp. 1.500.000,- hingga Rp. 2.000.000,- perbulan. Kendala yang dihadapi biasanya karena cuaca buruk seperti turunnya hujan yang dapat menghambat hasil produksi dan bahan baku yang terkadang sulit didapat.<sup>10</sup>

- k) Nama : Basmah  
Lama usaha : 45 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 01

Ibu Basmah adalah seorang pengusaha kerupuk singkong, beliau sudah lumayan lama dalam menjalankan usaha kerupuk singkong yaitu sudah sekitar 45 tahun dalam menjalani usaha ini. Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 800.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak,

---

<sup>10</sup>Kartini, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 15 Juli 2018.

perbaiki rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Menurutny usaha ini sangat membantu menambah penghasilan dalam rumah tangga. Hanya berawal dari modal Rp. 350.000,- beliau dapat menjalankan usahanya untuk memproduksi kerupuk singkong. Dan penghasilan yang beliau dapat sekitar dari kisaran Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,- terkadang apabila beliau lebih banyak lagi mengeluarkan modal dan lebih banyak lagi memproduksi kerupuk singkong maka terkadang penghasilannya bisa mencapai Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000. Usaha ini merupakan usaha yang menurut beliau penghasilannya lebih besar dibandingkan dengan usaha yang lain yang dijalankan. Usaha ini dijalankan dengan seorang diri dan terkadang dibantu oleh keluarga, dan beliau tidak memiliki karyawan yang dapat membantu pekerjaannya. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok karena hanya pekerjaan ini yang bisa dilakukan. Kerupuk singkong yang sudah siap untuk dijual biasanya di pasarkan ke berbagai daerah yaitu Banjarmasin, Kapuas, Anjir, dan Sampit.<sup>11</sup>

- 1) Nama : Hj. Inun  
Lama usaha : 33 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 01

---

<sup>11</sup>Basmah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 16 Juli 2018.

Menurut ibu Hj. Inun, usaha kerupuk singkong adalah usaha yang dijalankan oleh beliau pada 33 tahun yang lalu hingga sekarang. Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 1.100.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya.

Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Menurut beliau usaha yang beliau lakukan untuk mengisi waktu luang. Disamping alasan itu beliau juga mengungkapkan bahwasanya ingin menambah penghasilan dari keluarga sekaligus untuk membantu suaminya dalam menambah penghasilan rumah tangga. Dengan modal awal yang beliau keluarkan yaitu sekitar Rp 500.000,- perbulan maka penghasilan yang beliau dapat yaitu sekitar Rp. 1.200.000,-. Apabila beliau lebih banyak memproduksi kerupuk singkong terkadang

penghasilan yang beliau dapat bisa mencapai Rp. 2.000.000,- perbulan. Dengan adanya usaha ini sangat membantu menambah penghasilan keluarga, dan penghasilan yang didapat sangat menguntungkan dibandingkan dengan penghasilan yang lain seperti bertani. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok beliau yang beliau jalankan sampai saat ini. Biasanya dalam memproduksi kerupuk singkong yang menjadi kendala adalah cuaca buruk seperti turunnya hujan dan bahan baku yang susah didapat.<sup>12</sup>

m) Nama : Iput  
Lama usaha : 20 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Sahurai, RT. 02

Menurut ibu Iput, usaha kerupuk singkong ini sudah lumayan lama beliau jalankan, sekitar 20 tahun yang lalu hingga sekarang beliau jalankan. Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 1.000.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi

---

<sup>12</sup>Hj. Inun, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 16 Juli 2018.

untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga seperti piring, cangkir, ember, dan sebagainya. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga mereka. Dengan adanya usaha ini maka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Kendala yang dihadapi biasanya pada cuaca buruk seperti turunnya hujan, dan terkadang bahan baku singkong pun susah didapat. Penghasilan yang didapat dalam usaha kerupuk singkong ini lumayan untuk menambah penghasilan rumah tangga beliau. Biasanya usaha ini dilakukan oleh 2 orang dan terkadang dari keluarga juga ada yang membantu. Dengan modal Rp 500.000,- penghasilan yang didapat lumayan yaitu sekitar Rp. 1.200.000,- perbulan. Kerupuk singkong ini biasanya di pasarkan ke Anjir dan Banjarmasin.<sup>13</sup>

n) Nama : Halimah  
Lama usaha : 37 tahun  
Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Menurut ibu Halimah, usaha kerupuk singkong sudah beliau jalankan dari 37 tahun yang lalu hingga sekarang. Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga.

---

<sup>13</sup>Iput, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Sahurai, 16 Juli 2018.

Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 850.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga. Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

Biasanya ada beberapa kendala yang dialami yaitu cuaca buruk seperti turunnya hujan dan bahan baku yang tak mudah didapat, dan terkadang juga terkendala pada alat yang dimiliki. Adapun modal yang dikeluarkan dalam memproduksi kerupuk singkong yaitu sekitar Rp. 500.000,- dan penghasilan yang didapat sekitar Rp. 1.000.000,-. Usaha ini kalau dibandingkan dengan usaha yang lain maka usaha ini merupakan usaha yang lumayan menguntungkan dibandingkan dengan usaha yang lain karena usaha ini sudah bisa dijamin akan laris di pasaran karena banyaknya peminat yang menyukai kerupuk singkong. Dalam proses pembuatan kerupuk singkong biasanya beliau dibantu oleh keluarga. Kerupuk singkong yang sudah siap dijual biasanya di pasarkan ke Anjir, Banjarmasin dan Sampit.<sup>14</sup>

o) Nama : Niah

Lama usaha : 32 tahun

---

<sup>14</sup>Halimah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Gampa, 16 Juli 2018.

Tempat tinggal : Desa Sungai Gampa, RT. 01

Menurut ibu Niah, usaha kerupuk singkong sudah beliau jalankan dari 32 tahun yang lalu hingga sekarang. Usaha kerupuk singkong sangat membantu menambah penghasilan keluarga yaitu dilihat dari segi penghasilan suami yang masih belum bisa mencukupi keperluan rumah tangga. Dengan adanya usaha tersebut maka penghasilan pun bertambah dan dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga. Penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 900.000,- karena banyaknya keperluan rumah tangga yang diperlukan maka penghasilan tersebut belum mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, dari penghasilan tersebut penghasilan suami hanya bisa memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga seperti memenuhi kebutuhan rumah tangga berupa untuk makan sehari-hari dan untuk keperluan anak dalam pendidikan, sedangkan keperluan yang lain masih banyak yang harus dipenuhi seperti keperluan alat transportasi untuk anak, perbaikan rumah apabila ada kerusakan, membeli pakaian, membeli alat kebutuhan rumah tangga.

Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Usaha ini biasanya dikerjakan oleh para ibu rumah tangga untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Menurut beliau usaha ini sangat membantu menambah penghasilan dalam rumah tangga. Hanya berawal dari modal Rp. 380.000,- beliau dapat menjalankan usahanya untuk memproduksi kerupuk singkong. Dan penghasilan yang beliau dapat sekitar dari kisaran Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,- terkadang apabila beliau lebih banyak lagi mengeluarkan modal dan lebih banyak lagi memproduksi kerupuk singkong maka

terkadang penghasilannya bisa mencapai Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000. Usaha ini merupakan usaha yang menurut beliau penghasilannya lebih besar dibandingkan dengan usaha yang lain yang dijalankan. Usaha ini dijalankan dengan seorang diri dan terkadang dibantu oleh keluarga, dan beliau tidak memiliki karyawan yang dapat membantu pekerjaannya. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan pokok karena hanya pekerjaan ini yang bisa dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi dalam usaha ini yaitu cuaca buruk seperti turunnya hujan dan bahan baku yang terkadang susah didapatkan. Kerupuk singkong yang sudah siap untuk dijual biasanya di pasarkan keberbagai daerah yaitu Banjarmasin dan Anjir.<sup>15</sup>

## 2. Kontribusi Usaha Kerupuk Singkong terhadap Ekonomi Rumah Tangga

Dari hasil wawancara pribadi dengan pemilik usaha kerupuk singkong yaitu dengan ibu Aisyah, menurut beliau usaha kerupuk singkong ini untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan untuk membiayai anak mereka yang sekarang berada di bangku kuliah. Dengan adanya usaha ini maka beliau dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga mereka. Dalam hal ini beliau sangat berperan aktif untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha kerupuk singkong memberikan kontribusi penuh terhadap pendapatan ekonomi rumah tangga. Dari pendapatan usaha kerupuk singkong tersebut untuk memenuhi keperluan rumah tangga, pengeluaran sandang, pangan, dan papan, dan untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan anak mereka.

Menurut ibu Aisyah dari sekian banyak usaha yang ada beliau memilih usaha kerupuk singkong sebagai usaha yang selalu beliau jalankan dan mengisi

---

<sup>15</sup>Niah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Gampa, 16 Juli 2018.

kegiatan waktu luang beliau agar waktu bisa digunakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga peran usaha ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain penghasil dari usaha tersebut digunakan untuk keperluan rumah tangga penghasil dari sebagian usaha tersebut juga digunakan untuk keperluan perkebunan, pertanian, peternakan, dan adapula penghasilan dari keuntungan tersebut disimpan untuk keperluan anak-anak mereka dalam menuntut ilmu hingga sampai keperguruan tinggi. Dan adapula yang menyimpannya untuk berangkat ke tanah suci. Menurut beliau dengan adanya usaha kerupuk singkong yang beliau kerjakan maka banyak yang mengikuti usaha tersebut dengan berjalannya waktu. Dengan adanya alat-alat yang dapat membantu dalam proses pembuatan dan dapat meningkatkan waktu dalam proses produksi dan hasil yang didapat jauh lebih banyak, maka dari itu tidak heran kalau banyak yang mengikuti jejak kesuksesan usaha beliau, yang sudah terjamin akan laku dan laris di pasaran. Menurut beliau dengan adanya penghasilan ini sangat membantu memenuhi kekurangan dalam rumah tangga, yaitu dengan adanya penghasilan dari usaha kerupuk singkong maka dapat terpenuhinya segala keperluan dalam rumah tangga mereka.<sup>16</sup>

Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang paling bertanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga, yang bukan hanya bapak, ibu, dan anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota-anggota lain

---

<sup>16</sup>Aisyah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Sungai Gampa, 14 Juli 2018.

di dalam rumah tangga tersebut. Dengan demikian persoalan di dalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing.

Demikian halnya seorang ibu atau anggota perempuan di dalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar di dalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Karena kebiasaan kita bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangganya itu.

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang ibu adalah penanggungjawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ ekonomi keluarga.

Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin bertambah, sehingga seorang ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang

paling dominan bekerja pada sektor rumah tangga, yakni bekerja pada rumah tangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu. Perkembangan masyarakat menunjukkan, bahwa perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi mereka turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.<sup>17</sup>

## **B. Analisis Data**

Setelah menyajikan beberapa data sebagaimana pada bab IV, kemudian penulis menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada bab I mengenai bagaimana kontribusi usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga dan bagaimana gambaran usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga.

### **1. Gambaran Usaha Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap Ekonomi Rumah Tangga**

Usaha ini biasanya dijalankan oleh sebagian besar di kerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga mereka, dan terkadang dibantu oleh suami dan anak-anak mereka dan terkadang dibantu keluarga yang lain. Biasanya para ibu-ibu ini aktif dalam menjalankan usahanya di mana kesehariannya disibukkan dalam pengolahan kerupuk singkong walaupun begitu beliau tidak pernah lupa akan kewajiban dalam mengurus rumah tangga dan bertanggungjawab terhadap anak-anak mereka.

---

<sup>17</sup>Lena Farida, *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru*, (Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 1 No. 2, April 2011), hlm. 104. (diunduh pada 20 Agustus 2018, pukul 21.00).

Menurut teori, usaha adalah suatu kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu guna mencukupi kebutuhan hidup.<sup>18</sup> Dengan adanya usaha kerupuk singkong maka dari penghasilan tersebut dapat membantu menambah penghasilan keluarga dan dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga mereka.

Dan sesuai dengan teori yang digunakan dalam bisnis syariah bahwa setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis.<sup>19</sup> Maka dari itu dengan adanya kemauan untuk bekerja segala kekurangan dalam rumah tangga dapat terpenuhi dengan adanya usaha tersebut.

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Ibrahim(14)/32-34.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ

<sup>18</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hlm. 997.

<sup>19</sup>Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 263.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 264.

لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ  
وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَءَاتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا  
تُحْصَوْنَهَا ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَذَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai(32). Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang(33). Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari nikmat Allah swt. (34).<sup>21</sup>

Sebuah keluarga tidak bisa memiliki segala yang diinginkan oleh semua anggota keluarga, sehingga harus memutuskan apa yang dihasilkan. Keluarga berusaha memenuhi semua kebutuhan anggota keluarga. Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Keluarga yang memiliki sumber daya dapat saling berbagi dan memiliki berbagai alternatif cara untuk mempertahankan sumber daya yang ada untuk mendorong kesejahteraan dalam anggota keluarga.

Menurut Doriza, yang dikutip oleh Fitria Nur Masithoh, Hari Wahyono dan Cipto Wardoyo, sumber daya dalam konteks ekonomi rumah tangga dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber daya fisik (terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya finansial), dan sumber daya manusia (waktu, keahlian, dan energi). Setiap anggota keluarga harus memiliki keahlian dan energi. Keahlian bisa

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 350.

bersifat fisik, seperti kekuatan, kesehatan, dan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas yang bersifat fisik. Atau keahlian berupa kapasitas mental seperti ingatan, logika, nalar dan kemahiran hubungan personal. Dengan pengolahan sumber daya keluarga yang baik akan menghasilkan kepuasan lebih banyak.<sup>22</sup> Dengan terpenuhinya dua jenis sumber daya dalam konteks ekonomi rumah tangga maka dapat memudahkan dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Yaitu dengan terpenuhinya sumber daya fisik yang berupa dari sumber daya alam seperti singkong maka usaha ini bisa berjalan dengan lancar. Dan terpenuhinya sumber daya manusia seperti waktu, keahlian, dan energi. Apabila sumber daya manusia ini memiliki tiga kemampuan tersebut maka usahanya akan terus maju dan berkembang. Seseorang yang bisa mengatur waktunya dengan sebaik mungkin dalam menjalankan usahanya maka usahanya akan terealisasi dengan baik. Dengan adanya keahlian yang dimiliki dalam proses pembuatan kerupuk singkong maka hasil yang didapat akan bagus, enak dan gurih. Dalam hal ini energi yang dibutuhkan akan ekstra lebih besar karena selain menjalankan usahanya mereka juga harus bertanggungjawab terhadap kegiatan rumah tangga mereka dan sekaligus mengurus anak-anak mereka.

Menurut Midgley, kondisi sejahtera pada umumnya merujuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Dalam hal ini, kondisi kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi kehidupan manusia yang aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan layak telah terpenuhi, serta

---

<sup>22</sup>Fitria Nur Masithoh, Hari Wahyono, dan Cipto Wardoyo, *Konsep Pengelolaan Rumah Tangga dalam Memajukan Kesejahteraan*, (Malang, 2016), hlm. 536-538.

terjadi ketika manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Jadi pendapat mengenai kesejahteraan, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan manusia, baik kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga bisa merasa aman terlindungi dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.<sup>23</sup> Salah satu resiko tersebut yaitu kurang terpenuhinya kebutuhan material, dengan adanya usaha kerupuk singkong maka akan mengurangi kesulitan dalam perekonomian rumah tangga mereka dan terpenuhinya kebutuhan material mereka.

## 2. Kontribusi Usaha Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap Ekonomi Rumah Tangga

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.<sup>24</sup> Sedangkan kontribusi yang dimaksud di sini yaitu di mana peran orang tua khususnya ibu rumah tangga yang berperan aktif dalam usahanya untuk memenuhi dan menambah penghasilan atau pendapatan keluarga.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan terhadap ekonomi rumah tangga yaitu berupa usaha kerupuk singkong yang

---

<sup>23</sup>Ariyani Masruroh, *op.cit.* hlm. 11-12.

<sup>24</sup>Sumber: Wikipedia. Kontribusi. diakses dari <http://id.wikipedia.org>. (diunduh pada tanggal 11 Agustus 2018, pukul 21.18).

dijalankan oleh sebagian besar dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka. Dengan adanya usaha ini mereka mengatakan bahwa usaha ini sangat membantu seperti dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka, untuk membeli kebutuhan rumah tangga seperti lauk, pauk, pakaian, dan sebagainya, dan terkadang apabila terdapat rumah yang bocor atau perlu perbaikan rumah maka uang yang digunakan adalah uang dari hasil penjualan kerupuk singkong, tidak hanya itu dan terkadang dari penghasilan ini juga dijadikan modal untuk bertani, berkebun, dan beternak.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa kontribusi usaha kerupuk singkong terhadap ekonomi rumah tangga sangat berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga di desa tersebut. Dengan memperhatikan kontribusi usaha kerupuk singkong terhadap pendapatan rumah tangga, yang berkaitan dengan teori pendapatan, yaitu:

Menurut Bambang, S. sebagaimana yang dikutip oleh Ariani Masrurah, pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.<sup>25</sup>

Dari teori pendapatan tersebut dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh sangat berperan aktif untuk memenuhi kebutuhan mereka. pendapatan yang diperoleh merupakan pendapatan yang dihasilkan dari setiap usaha yang

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 12.

mereka lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan menurut penglihatan penulis secara langsung di lapangan pendapatan yang diperoleh merupakan pendapatan yang secara langsung diterima oleh setiap orang yang melakukan kegiatan usaha kerupuk singkong, penghasilan atau pendapatan tersebut langsung mereka terima dari seorang pembeli kerupuk singkong tanpa perantara dari pihak lain.

Dalam hal ini pendapatan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kesenjangan rumah tangga. Masalah utama dalam kajian ekonomi keluarga adalah kelangkaan, yakni kondisi yang terjadi akibat keluarga tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan segala sesuatu yang seharusnya ingin dimiliki keluarga. Kualitas dan kuantitas kebutuhan keluarga sangatlah beragam dan bersifat subjektif menurut penilaian dan pengukurannya. Meskipun demikian dapat dipastikan bahwa harapan setiap keluarga dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan atau kesejahteraannya dengan memiliki berbagai pilihan (alternatif) cara,<sup>26</sup> yaitu salah satunya dengan cara memiliki usaha kerupuk singkong sebagai penambah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Berdasarkan teori, usaha adalah suatu kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu guna mencukupi kebutuhan hidup.<sup>27</sup> Usaha yang dimaksud di sini yaitu usaha kerupuk singkong agar dapat terpenuhinya kebutuhan rumah tangga mereka. Bekerja adalah salah satu cara untuk mencari nafkah agar kebutuhan hidup seseorang dapat terpenuhi. Setiap

---

<sup>26</sup>Fitria Nur Masithoh, dkk, *op. cit.* hlm. 537-538.

<sup>27</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hlm. 997.

orang harus bekerja, banyak ayat Alquran yang menegaskan pesan untuk bekerja mencari rezeki dibandingkan dengan perintah menunaikan ibadah lainnya. Seperti firman Allah swt. dalam Q.S. al-Jumuah/10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>28</sup>

Nilai sebuah kesejahteraan hidup manusia tidaklah terlepas dengan hubungan muamalah, yang salah satunya berkenaan dengan perilaku berbisnis. Sebab bisnis memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka manusia untuk meningkatkan perekonomian baik secara individu, masyarakat, maupun negara yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

Keluarga sebagai Suatu Unit Sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang paling bertanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga, yang bukan hanya bapak, ibu, dan anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota-anggota lain di dalam rumah tangga tersebut. Dengan demikian persoalan di dalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing.

---

<sup>28</sup>Mardani, *op. cit.* hlm. 76.

Demikian halnya seorang ibu atau anggota perempuan di dalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar di dalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan di dalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Karena kebiasaan kita bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangganya itu.<sup>29</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa peran usaha ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, pendapatan yang didapat dari hasil penjualan setiap bulannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti sandang, pangan, dan papan, tidak hanya itu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka terutama dalam menunjang pendidikan, dan bahkan terkadang hingga dijadikan modal untuk bertani, berkebun, dan beternak. Maka dari itu usaha kerupuk singkong ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga mereka.

Peranan seorang perempuan di dalam rumah tangga sangat berpengaruh dalam hal merawat dan mendidik anak. Peranan mereka dalam pekerjaan rumah tangga yang lain seperti memasak, mencuci pakaian, melayani anak dan suaminya juga sangat diperlukan untuk membangun suatu keluarga yang harmonis. Tetapi di

---

<sup>29</sup>Lena Farida, *op. cit.* hlm. 104.

balik peran itu semua juga tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk membantu suami dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya secara ekonomi. Saat ini makin banyak perempuan yang berambisi mengembangkan usaha dan karier, baik wanita yang belum menikah atau yang sudah menikah, yang belum atau yang sudah mempunyai anak, yang masih muda maupun yang setengah baya.

Bagi seorang perempuan apapun yang dia kerjakan selama dia bisa menjaga kehormatannya, harga dirinya, dan taat pada aturan yang Allah Swt. tetapkan maka semua yang dia kerjakan bernilai pahala. Islam sebagai agama yang penuh rahmat tidak pernah melarang kaum perempuan untuk bekerja. Islam menjunjung tinggi hak-hak kaum perempuan, Islam memberikan dorongan yang kuat agar para muslimah mampu berkarier dalam segala bidang sesuai dengan martabat dan kodratnya sebagai wanita. Islam membebaskan wanita dari belenggu kebodohan, ketertinggalan, dan perbudakan.

Sejatinya perempuan memiliki kesempatan besar untuk bekerja selama pekerjaannya tidak menyalahi dalam agama. Keterlibatan kaum perempuan dalam dunia kerja tidak bisa dipandang sebelah mata. Keinginan perempuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi salah satu yang mendorong mereka untuk mengambil peran ganda.<sup>30</sup>

Berdasarkan teori, kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan. Seperti diketahui bahwa Alquran dan Sunnah Rasulullah

---

<sup>30</sup>Sanusi, Badri, dan Syafruddin, *Kiprah Wanita Islam (dalam keluarga, karier, dan masyarakat)*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), hlm. 112.

Saw. merupakan sumber tuntunan hidup bagi kaum muslimin untuk menapaki kehidupan di dunia ini dalam rangka menuju kehidupan kekal di akhirat nanti. Disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Hal itu dapat dibuktikan dengan ungkapan, Q.S. al-A'raf/10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Dalam hal ini ekonomi sebagaimana juga bidang-bidang ilmu lainnya yang tidak luput dari kajian Islam, bertujuan menuntun agar manusia berada di jalan yang lurus.

Perintah untuk melakukan aktivitas yang produktif bagi pemenuhan kehidupan manusia itu diakhiri dengan kalimat, Q.S. al-Jumuah/10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Semasa hidupnya Rasulullah Saw. sering memberikan nasehat ekonomi kepada kaum muslimin, seperti yang dikemukakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Nasa'i, "*Berusahalah untuk mendapatkan perlindungan Tuhanmu dari kekafiran, kekurangan, dan kehinaan*". Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Abdullah, Rasulullah Saw. mengemukakan, "*Berusahalah*

*untuk memperoleh kehidupan dengan cara yang halal, merupakan suatu kewajiban sesudah kewajiban sembahyang”.*

Berdasarkan ungkapan Alquran dan hadis tersebut jelas menunjukkan bahwa harta (kekayaan materi) merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan kaum muslimin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi, sejalan dengan ungkapan, *“sungguh kefakiran itu mendekati kepada kekafiran”*, menurut sebuah al-hadis.

Berdasarkan kepada uraian yang dikemukakan di atas, aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
2. Memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.
4. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.
5. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.<sup>31</sup>

Meskipun dalam melakukan aktivitas usaha atau bisnis tujuan akhirnya adalah untuk mendapatkan hasil dan keuntungan, namun ada beberapa nilai yang dapat dijadikan sandaran oleh para produsen sebagai motivasi dalam melakukan kegiatan usaha yaitu:

1. Keuntungan bukanlah satu-satunya yang menjadi elemen pendorong dalam melakukan usaha, namun perolehan secara halal dan adil dalam keuntungan merupakan motivasi utama dalam berproduksi.

---

<sup>31</sup>Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hlm. 1-3.

2. Produsen harus memperhatikan dampak-dampak sosial (*social return*) sebagai akibat atas proses produksi disuatu lingkungan masyarakat, dapat menanggulangi masalah sosial (pengangguran) namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan, kebisingan, maupun gangguan lainnya yang dapat membawa dampak negatif.<sup>32</sup>
3. Produsen harus memperhatikan nilai-nilai spiritualisme, di mana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi, yaitu berkeyakinan bahwa memperoleh ridho Allah Swt. dalam menetapkan harga barang dan jasa juga berdasarkan nilai-nilai keadilan, begitu juga upah yang diberikan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.<sup>33</sup>

Menurut penulis berdasarkan pengamatan yang terlihat secara langsung di lapangan, usaha yang dijalankan oleh para ibu-ibu ini sudah sesuai dengan pandangan ekonomi Islam, di mana para ibu-ibu ini tidak hanya menjalankan tugas sebagai pembuat kerupuk singkong tetapi beliau juga menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Bekerja dengan etos kerja Islami, maksudnya bekerja yang didasari budaya kerja Islami yang bertumpu pada *akhlakul karimah*. Islam menjadikan akhlak sebagai sumber energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupan dalam koridor jalan yang lurus. Ciri-ciri orang yang bekerja dengan etos kerja yang Islami terlihat pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-

---

<sup>32</sup>Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terjemah Ahmad Akhram dan Dimyauddin, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), hlm. 48.

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 49.

hari yang dilandasi oleh keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah.<sup>34</sup> Sikap dan perilaku yang tergolong budaya etos kerja Islami menjadi bagian dari keseharian dalam aktivitas seorang wirausahawan muslim. Sikap dan perilaku tersebut adalah:

#### 1. Menghargai waktu

Seorang yang beretos kerja Islami sangat menghargai betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin lagi kembali. Di dalam alquran diajarkan agar setiap muslim memperhatikan dirinya dalam mempersiapkan hari esok sebagaimana firman Allah Swt. berikut, Q.S. al-Hasyr/18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan diayat yang lain Allah Swt. lebih tegas lagi mengingatkan kita dalam Q.S. al-Ashr/1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾  
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Demi masa(1). Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian(2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran(3).

<sup>34</sup>Muhammad Ma'rif Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 96.

Dengan memahami ayat-ayat Allah Swt. di atas, orang yang ingin sukses adalah mereka yang tidak mau sedikitpun waktunya berlalu tanpa makna. Ia tidak akan membiarkan lembar kehidupannya berlalu dengan kosong. Ia yakin apa yang dapat diraihinya diwaktu yang akan datang, ditentukan oleh apa yang diperbuatnya pada saat sekarang. Waktu ibarat ladang kehidupan, kewajiban kita adalah menebar benih di atas ladang waktu tersebut, dan kita akan menikmati hasilnya dimasa depan.<sup>35</sup>

## 2. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, tidak terkontaminasi dengan sesuatu yang mengotori. Orang yang ikhlas dalam bekerja memandang tugasnya sebagai pengabdian, sebagai amanah yang seharusnya dilakukan tanpa pretensi apapun, dan dilaksanakan secara profesional.

## 3. Jujur

Dalam jiwa seseorang yang jujur terdapat nilai rohani yang memantulkan sikap berpihak kepada kebenaran, moral yang terpuji dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sehingga ia hadir sebagai orang yang berintegritas yang mempunyai kepribadian yang terpuji dan utuh.

## 4. Komitmen

Komitmen adalah keyakinan yang mengikat seseorang sedemikian kukuhnya dan menggerakkan perilakunya menuju ke arah tertentu yang diyakininya. Orang yang mempunyai komitmen yang kuat terhadap pilihan

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 97.

pekerjaannya adalah orang yang paling merasakan kepuasan dari pekerjaannya dan paling rendah tingkat stresnya.<sup>36</sup>

#### 5. Istiqomah

Orang yang istiqomah adalah orang yang memiliki sikap konsistensi yang mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Orang yang istiqomah mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif.

#### 6. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Orang yang memiliki sikap disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaannya serta penuh tanggungjawab memenuhi kewajibannya.

#### 7. Percaya diri

Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus berhadapan dengan tantangan dari pihak lain. Orang yang percaya diri tangkas dalam mengambil keputusan tanpa tampak arogan dan defensive serta teguh mempertahankan pendiriannya.

#### 8. Kreatif

Orang yang kreatif selalu ingin mencoba metode dan gagasan baru dan asli unuk mencapai efektivitas dan efesiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Orang yang kreatif selalu bekerja dengan sistematis dengan mengemukakan data

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 98.

dan informasi yang relevan. Orang yang kreatif biasa berfikir dengan menggunakan otak kanan, yaitu mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah, mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada.<sup>37</sup>

#### 9. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah, dengan penuh rasa tanggungjawab. Mereka yang sudah terbiasa bertanggung jawab dalam bekerja mempersepsi pekerjaannya sebagai amanah yang harus ditunaikan dengan penuh kesungguhan yang pada akhirnya melahirkan keyakinan bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah.

#### 10. Berjiwa wirausaha

Orang yang berjiwa wirausaha adalah orang yang selalu melihat setiap sudut kehidupan sebagai peluang, dan kemudian berani mencobanya. Seseorang yang memiliki jiwa wiraswasta dalam diri dan perilakunya terdapat apa yang disebut oleh Toto Tasmara, yaitu sebagai berikut: niat yang kuat, percaya diri, bekerjasama, perhatian, tidak puas dengan apa yang ada, siap menghadapi tantangan, setiap tindakan dihadapi dengan perhitungan, menjalani komunikasi, bersaing secara sehat, tidak takut terhadap perubahan.<sup>38</sup>

Berdasarkan etos kerja di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa orang responden memiliki beberapa etos kerja tersebut dan terpenuhinya etos kerja secara Islami yang dapat menuntun kepada jalan yang lurus dan benar menurut ajaran umat Islam. Etos kerja Islami ini sangat berperan penting dalam

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 99.

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 100.

menjalankan sebuah bisnis ataupun usaha yang sedang dijalankan, agar usaha tersebut bisa maju dan berkembang tidak hanya itu tetapi usaha yang dijalankan akan mendapat keberkahan dari Allah Swt. maka dari itu betapa pentingnya setiap orang yang menjalankan sebuah usaha dengan etos kerja Islami.